

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Tempat Penelitian

SMK Negeri 1 Pajangan berdiri pada tanggal 16 Juli 2009, terletak di Pajangan, Triwidadi, Pajangan, Bantul. SMK N 1 Pajangan memiliki visi dan misi antara lain visi sekolah adalah menjadi lembaga pendidikan dan latihan dibidang teknologi yang berwawasan global serta tanggap terhadap perkembangan IPTEK, misi sekolah adalah menghasilkan tamatan yang berkualitas, professional dibidangnya, serta menjunjung tinggi nilai luhur budaya dan agama. SMK Negeri 1 Pajangan memiliki siswa sebanyak 340 siswa terdiri dari 138 siswa kelas X, 97 siswa kelas XI, dan 105 siswa kelas XII. SMK N 1 Pajangan Bantul merupakan sekolah menengah kejuruan yang terdiri dari 3 jurusan antara lain Teknik Gambar Bangunan (Arsitek), Rekayasa Perangkat Lunak (TI-RPL) dan Demain Produksi dan Kriya Kayu (DKK). Jumlah guru di SMK N 1 Pajangan Bantul sebanyak 41 orang.

Fasilitas pendukung yang dimiliki oleh SMK N 1 Pajangan Bantul adalah sebagai berikut: Ruang Kepala Sekolah SMK N 1 Pajangan Bantul, Ruang Guru, Ruang TU, 10 Ruang kelas, Ruang Perpustakaan, 3 Ruang Komputer, Ruang khusus (praktik), Ruang BK, Mushola, Lapangan Olahraga, Tempat parkir Guru dan siswa serta Ruang Gudang.

Lokasi SMK N 1 Pajangan Bantul cukup dekat dengan sumber informasi seperti internet, media elektronik, media massa dan memiliki karakteristik masyarakat yang bermacam-macam. Pengetahuan tentang onani belum diperoleh dari pelajaran Bimbingan dan Konseling (BK) ataupun dari pelajaran ekstrakurikuler. Siswa SMK N 1 Pajangan Bantul belum mendapatkan penyuluhan tentang onani.

2. Karakteristik Subjek Penelitian

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Karakteristik Siswa kelas XI Berdasarkan Umur

No	Umur	<i>F</i>	Persentase(%)
1.	16	20	37,0
2.	17	30	55,6
3.	18	4	7,4
Jumlah		54	100,0

Sumber: Data Primer tahun 2015

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 17 tahun sebanyak 30 orang (55,6%), berusia 16 tahun sebanyak 20 orang (37,0%).

3. Analisis Univariat

a. Tingkat pengetahuan tentang onani

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Remaja Laki-laki Kelas XI Tentang Onani di SMK Negeri 1 Pajangan Bantul Tahun 2015

No	Pengetahuan	<i>f</i>	Persentase (%)
1.	Baik	16	29,6
2.	Cukup	34	63,0
3.	Kurang	4	7,4
Jumlah		54	100,0

Sumber: Data Primer tahun 2015

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan sebagian besar remaja laki-laki memiliki pengetahuan kategori cukup sebanyak 34 siswa (63,0).

- b. Tingkat Pengetahuan Remaja Laki-laki Tentang Pengertian Onani di SMK Negeri 1 Pajangan Bantul.

Tabel 4.3

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja Laki-laki Tentang Pengertian Onani di SMK Negeri 1 Pajangan Bantul

No	Pengetahuan	<i>F</i>	Persentase(%)
1.	Baik	3	5,6
2.	Cukup	36	66,7
3.	Kurang	15	27,8
	Jumlah	54	100,0

Sumber : Data primer tahun 2015

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa sebagian besar remaja laki-laki memiliki tingkat pengetahuan cukup, pengetahuan cukup sebanyak 36 orang (66,7 %).

- c. Tingkat Pengetahuan Remaja Laki-laki Tentang Cara Mencegah Onani di SMK Negeri 1 Pajangan Bantul.

Tabel 4.4

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja Laki-laki Tentang Cara Mencegah Onani di SMK Negeri 1 Pajangan Bantul

No	Pengetahuan	<i>F</i>	Persentase(%)
1.	Baik	18	33,3
2.	Cukup	33	61,1
3.	Kurang	3	5,6
	Jumlah	54	100,0

Sumber: Data primer tahun 2015

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa sebagian besar remaja laki-laki memiliki tingkat pengetahuan cukup sebanyak 33 orang (61,1%).

- d. Tingkat Pengetahuan Remaja Laki-laki Tentang Dampak Onani di SMK Negeri 1 Pajangan Bantul.

Tabel 4.5

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja Laki-laki Tentang Dampak Onani di SMK Negeri 1 Pajangan Bantul

No	Pengetahuan	<i>F</i>	Persentase(%)
1.	Cukup	25	46,3
2.	Kurang	29	53,7
	Jumlah	54	100,0

Sumber: Data primer tahun 2015

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa sebagian besar remaja laki-laki memiliki tingkat pengetahuan kurang, pengetahuan kurang sebanyak 29 orang (53,7%).

- e. Tingkat Pengetahuan Remaja Laki-laki Tentang Cara Mengatasi Onani di SMK Negeri 1 Pajangan Bantul.

Tabel 4.6

Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja Laki-laki Tentang Cara Mengatasi Onani di SMK Negeri 1 Pajangan Bantul

No	Pengetahuan	<i>f</i>	Persentase(%)
1.	Baik	31	57,4
2.	Cukup	17	31,5
3.	Kurang	6	11,5
	Total	54	100,0

Sumber : Data Primer tahun 2015

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa sebagian besar remaja laki-laki memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 31 orang (57,4%).

B. Pembahasan

1. Tingkat Pengetahuan tentang Onani

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa secara keseluruhan tingkat pengetahuan remaja laki-laki kelas XI di SMK Negeri 1 Pajangan Bantul tentang onani adalah kategori cukup sebanyak 34 orang (63,0%). Pengetahuan remaja laki-laki yang cukup tentang onani dipengaruhi oleh faktor usia remaja laki-laki yang sebagian besar sudah pada remaja akhir yaitu dengan usia 17 tahun sebanyak 30 orang (55,6%). Menurut Budiman dan Riyanto (2014) salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah usia. Semakin bertambah usia maka akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik.

Pengetahuan dapat diperoleh seseorang secara alami atau diintervensi baik langsung maupun secara tidak langsung. Pengetahuan memiliki kemampuan prediktif terhadap sesuatu sebagai hasil pengenalan atas suatu pola Budiman dan Riyanto (2014).

2. Tingkat pengetahuan remaja laki-laki tentang pengertian onani

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan remaja laki-laki kelas XI tentang pengertian onani di SMK Negeri 1 Pajangan Bantul dalam kategori cukup sebanyak 36 orang (66,7 %). Pengetahuan tentang pengertian onani yang digali oleh peneliti memberikan informasi berkaitan dengan sejauh mana siswa memaknai pengertian onani. Secara umum siswa belum memiliki pengetahuan yang baik berkaitan dengan dengan pengetahuan

remaja tentang pengertian onani, artinya persepsi siswa terhadap pengertian onani menunjukkan sebagian besar cukup. Pengetahuan remaja laki-laki tentang pengertian onani cukup dikarenakan kurang memiliki rasa ingin tahu tentang pengertian onani. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dina Wahyu Ardiani (2009) yang menyimpulkan bahwa pengetahuan remaja laki-laki tentang pengertian onani sebagian besar adalah cukup sedang. Pengetahuan yang cukup tentang pengertian onani menunjukkan bahwa remaja laki-laki mampu mendefinisikan pengertian onani yaitu dilakukan dengan mengeluarkan air mani oleh tangan untuk mencapai orgasme atau kepuasan seksual (Willis, 2014).

3. Tingkat pengetahuan remaja laki-laki tentang cara mencegah onani

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan remaja laki-laki kelas XI tentang cara mencegah onani di SMK Negeri 1 Pajangan Bantul dalam kategori cukup sebanyak 33 orang (61,1%). Pengetahuan remaja laki-laki tentang cara mencegah onani kategori cukup karena remaja belum mendapatkan informasi yang mendalam tentang cara mencegah onani. Penelitian ini sesuai yang dilakukan oleh Dina Wahyu Ardiani (2009) dengan judul Perilaku Masturbasi pada remaja laki-laki ditinjau dari minat terhadap informasi tentang seksualitas mendapatkan hasil 28 orang yang ada pada kategori sedang. Sedangkan untuk hasil tertinggi terdapat 6 orang.

4. Tingkat pengetahuan remaja laki-laki tentang dampak onani

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan remaja laki-laki kelas XI tentang dampak onani di SMK Negeri 1 Pajangan Bantul dalam kategori kurang sebanyak 29 orang (53,7%). Pengetahuan remaja laki-laki

tentang cara dampak onani dalam kategori kurang bisa dipengaruhi dari beberapa faktor yaitu lingkungan setempat, teman bergaul dan kurangnya informasi tentang seks dari orang tua. Penelitian ini sesuai yang dilakukan oleh Dina Wahyu Ardiani (2009) dengan judul Perilaku Masturbasi Pada Remaja Laki-laki Ditinjau Dari Minat Terhadap Informasi Tentang Seksualitas mendapatkan hasil sebesar 26,3% yang ada pada kategori cukup sedang dan 74,7% disebabkan oleh faktor-faktor lainnya seperti kurangnya informasi mengenai seks dari orang tua, kaburnya nilai-nilai moral yang dianut. Remaja laki-laki berfikir melakukan onani hanya untuk memuaskan kepuasan seksual tanpa berfikir dampak onani baik dari segi fisik maupun psikologis. Dampak onani dari segi fisik adalah penggunaan alat bantu secara berlebihan dan tidak tepat dapat menimbulkan luka atau infeksi pada alat kelamin, onani biasanya menyebabkan kelelahan pada individu karena pada umumnya onani dilakukan secara tergesa-gesa untuk mencapai ejakulasi, onani secara tidak tepat dan tidak terkontrol dapat merusak atau memutuskan jaringan darah di phallus yang dapat mempengaruhi kekuatan ereksi yang semakin melemah. Dampak psikologis onani adalah dapat menimbulkan perasaan bersalah dan malu, onani dapat melemahkan syahwat, individu yang melakukan onani akan mengalami kehilangan kepercayaan diri (*self-confidence*), onani yang terlalu sering dapat menjadi obsesi dalam diri individu (Apriyani 2009 & Willis 2014).

5. Tingkat pengetahuan remaja laki-laki tentang cara mengatasi onani

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan remaja laki-laki kelas XI tentang cara mengatasi onani di SMK Negeri 1 Pajangan Bantul dalam kategori baik sebanyak 31 orang (57,4%). Pengetahuan yang baik menunjukkan bahwa remaja laki-laki mampu mengetahui cara mengatasi onani yaitu dengan cara menghindari sendirian atau menyendiri, menghindari kebiasaan mengkhayal yang berbau porno, menghindari menggaruk di sekitar alat kelamin secara berlebihan, jangan tidur bila belum benar-benar mengantuk, **menundukkan** pandangan, dan menghindari pacaran yang berlebihan.

C. Keterbatasan Penelitian

1. Pengumpulan responden menggunakan seluruh remaja laki-laki kelas XI yang dilakukan dalam dua ruangan dimana tempat duduk responden berdekatan satu dengan yang lain, sehingga mempengaruhi jawaban kuesioner.
2. Penelitian ini hanya menggunakan karakteristik berdasarkan umur, sehingga tidak dapat melakukan analisa lebih spesifik berdasarkan sumber informasi, social budaya, ekonomi, lingkungan dan pengalaman.
3. Desain penelitian yang digunakan bersifat deskriptif, sehingga hanya dapat menggambarkan dalam bentuk angka-angka dan belum mendapatkan hasil yang lebih bermakna seperti penelitian yang bersifat eksperimen.

PERPUSTAKAAN
JENDERAL ACHMAD YANI
STIKES JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA